

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang dapat meningkatkan Indonesia adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan fokus utama pemerintah Indonesia dalam kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia berpandangan bahwa dengan adanya literasi keuangan maka dapat menjaga stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat mudah tercapai. Hal ini yang mendorong pemerintah Indonesia untuk membentuk strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SLNK) sejak tahun 2013 (OJK 2017) (Literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga di indonesia).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 menambahkan pengertian: Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Alim (2019:157) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik juga pemahaman

seseorang tentang keuangan. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari dikarenakan individu merupakan makhluk ekonomi yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan bertindak secara rasional salah satunya berkaitan dengan perilaku keuangan. Lebih lanjut menurut Atikson & Messy (Shen et al 2018) literasi keuangan selain meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan terinformasi, meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dengan mudah dapat mengakses layanan keuangan formal.

Survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan di wilayah Nusa Tenggara Timur tentang indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 dan pada 2020 mencapai sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Iiterasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2022 Khusus Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT)

Indeks	2019	2022
Literasi	27,82%	51,95%
Inklusi	60,63%	85,97%
Gap	32,81%	34,02%

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan di seluruh wilayah NTT pada tahun 2019 dan tahun 2020 membuktikan bahwa pemahaman masyarakat NTT tentang Inklusi Keuangan jauh lebih tinggi dibandingkan pemahaman tentang literasi keuangan padahal literasi keuangan sangat penting bagi semua masyarakat NTT karena bisa membantu masyarakat NTT dalam pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik. Dapat dilihat bahwa tahun 2019 Gap mencapai 32,81% yang sudah menurun ternyata meningkat pada tahun 2022 Gap mencapai 34,02% sehingga selisihnya mencapai 1,21%. Maka survey indeks literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di seluruh wilayah NTT pada tahun 2019 dan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan untuk masyarakat NTT sangat minim (sedikit). Sehingga diperlukan kebijakan lanjut oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan untuk masyarakat NTT supaya bisa meningkatkan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Zohroh dalam Yushita (2017) pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan menurut Assyfa (2020) diantaranya ada financial literacy, financial socialization agents, dan attitude toward money.

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas untuk mengatur keuangan dalam kehidupan sehari – hari yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, tujuannya untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, seseorang diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya menghadapi masalah tentang tingginya produk – produk seperti keuangan, jasa dan pasar, namun mahasiswa tersebut lebih cenderung dengan harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang terus lebih besar (Margaretha & Pambudhi 2015:76).

Pengelolaan keuangan pada mahasiswa diperguruan tinggi sangat diperlukan. Dimana waktu kuliah merupakan pelajar utama bagi mayoritas mahasiswa dalam mengatur keuangan yang dimiliki secara mandiri tanpa adanya pengawasan dan kontrol dari orang tua (Herdjiono & Damanik 2016). Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Artha Wacana memiliki banyak permasalahan dalam pengelolaan keuangan seperti keterlambatan kiriman dari orangtua atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan yang terduga atau disebabkan pengelolaan keuangan yang salah serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Era digital yang berkembang sekarang ini merubah pola konsumsi mahasiswa dapat dilihat mahasiswa sering menggunakan uang perkuliahnya dengan belanja online melalui munculnya iklan – iklan diberbagai media elektronik dan di media cetak dll sehingga membuat

mahasiswa tertarik untuk melakukan belanja online dibandingkan untuk keperluan perkuliahan maka timbulnya masalah bagi mahasiswa yang semakin besar. Maka dari itu mahasiswa harus cerdas dalam pengelolaan keuangan pribadi baik untuk kebutuhan perkuliahan dan untuk kebutuhan pribadi meskipun mahasiswa sudah belajar tentang literasi keuangan di perkuliahan tetapi belum tentu bisa melakukannya dan membuat mahasiswa harus bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan sehingga tidak terjadi dalam masalah keuangan. Menurut Cheung et al dalam Faidah (2019) menjelaskan bahwa timbulnya masalah keuangan penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan.

Menurut Ariani & Susanti (2015:3) bahwa mahasiswa merupakan individu yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi keadaan literasi keuangan Indonesia. Dengan makin tingginya tingkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka pengelolaan keuangannya juga makin baik (Suwantno 2019). Oleh karena itu mahasiswa harus dibekali pengetahuan yang lebih dalam di bidang keuangan sehingga mahasiswa tidak salah dalam mengatur keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholeh (2019) menurut hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi

Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020. Sugihart & Maula (2019) menurut hasil penelitiannya terdapat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas singaperbangsa karawang. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian dilakukan oleh Putri & Sumiari (2021) menyatakan bahwa memiliki literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada diplomat semester 7. Berbeda dengan Hidayat & Nurdin (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) merupakan salah satu Perguruan Swasta Kristen yang berada di Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat 6 Fakultas dan 10 Prodi. Salah satunya adalah Fakultas Ekonomi yang terdapat 2 program studi yaitu program studi manajemen dan program studi akuntansi dimana keduanya memiliki matakuliah yang terdapat sama sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKAW yang memperoleh sebagian besar matakuliah yang berkaitan dengan keuangan. Maka adanya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi UKAW tentang literasi keuangan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeritas Kristen Artha Wacana Kupang Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi.**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka permasalahan dirumuskan adalah Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dalam pengelolaan Keuangan Pribadi.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka persoalan yang dirumuskan adalah: Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa fakultas ekonomi UKAW dalam pengelolaan keuangan pribadi?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa fakultas ekonomi UKAW dalam pengelolaan keuangan pribadi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa fakultas ekonomi UKAW dalam pengelolaan keuangan pribadi.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui manfaat literasi keuangan

terhadap perilaku mahasiswa fakultas ekonomi UKAW dalam pengelolaan keuangan pribadi.